



Management of student affairs programs in improving non-academic achievement of senior high school students: A descriptive study at SMAN 1 kawali and SMKN 1 kawali

Rika Khendrayati ^{1a*}, Lilis Suwandari ^{2b}

^{1,2} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

^a rikakhendrayati@gmail.com, ^b lilissuwandari@uninus.ac.id

Article History:

Received:

11-04-2025

Revised:

10-05-2025

Accepted:

04-06-2025

Keywords:

Student Affairs Management,
Non-Academic Achievement,
Extracurricular Activities,
Secondary Education

*Correspondence Address:

rikakhendrayati@gmail.com

Abstract:

This study aims to explore the role of student affairs management programs in improving student achievement at school. Effective management of student programs can facilitate the development of students' potential, both in academic and non-academic fields, to achieve optimal performance. This research employed a qualitative approach with a descriptive study method at SMA Negeri 1 Kawali and SMK Negeri 1 Kawali. Data were collected through in-depth interviews with principals, supervising teachers, and selected students, as well as direct observations of programs conducted by the student affairs unit. The findings indicate that well-managed student programs, including the planning of extracurricular activities and the regular monitoring and evaluation of student achievement, have a positive impact on the improvement of students' non-academic performance. In addition, parental support and student involvement in the planning and evaluation process of student affairs activities were found to strengthen program effectiveness. This study concludes that integrated and structured student affairs management can enhance both student achievement and learning outcomes, which in turn contributes to better overall performance. The recommendations of this research are directed to schools, supervising teachers, and parents to strengthen synergy in developing student programs, as well as to the government as a policymaker to provide adequate facilities and infrastructure support.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction (مقدمة)

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari prestasi non-akademik yang meliputi bidang olahraga, seni, organisasi, maupun kewirausahaan. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat

penting karena berfungsi mengatur dan mengelola seluruh aktivitas peserta didik sejak awal masuk hingga lulus dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan yang baik mampu memberikan arah, bimbingan, serta pembinaan yang berkelanjutan bagi peserta didik, sehingga potensi akademik maupun non-akademik dapat berkembang secara optimal.

Pengelolaan aktivitas siswa sejak penerimaan hingga kelulusan menuntut penerapan manajemen yang terstruktur, terencana, dan berkesinambungan. Keberhasilan sekolah dalam menjaga mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kesiswaan yang dijalankan. Pengelolaan yang dilakukan secara efektif memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan diri siswa di berbagai bidang. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong pencapaian prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Sejumlah kajian telah menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh besar terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik. Ariska (2015) menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan aspek vital dalam mendukung proses transformasi ilmu dan keterampilan di sekolah. Bruno (2019) menegaskan bahwa manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses pembinaan peserta didik secara kontinyu dari penerimaan hingga kelulusan agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Sementara itu, Kesiswaan et al. (2018) menekankan bahwa peran manajemen kesiswaan sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menelaah kontribusi manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi non-akademik masih terbatas. SMA Negeri 1 Kawali dan SMK Negeri 1 Kawali di Kabupaten Ciamis merupakan contoh sekolah yang telah menunjukkan capaian unggul dalam berbagai ajang non-akademik sekaligus mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pendidikan menengah. Kondisi ini menarik untuk ditelaah lebih dalam sebagai upaya memahami strategi pengelolaan kesiswaan yang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Kawali dan SMK Negeri 1 Kawali. Penelitian ini berupaya menggali praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan yang diterapkan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah, orang tua, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat pengelolaan kesiswaan demi tercapainya prestasi siswa yang lebih komprehensif.

KAJIAN PUSTAKA

Ungkapan manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Terry, dalam bukunya Malayu hasibuan memberikan definisi manajemen sebagai berikut: *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource”*. (Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, termasuk pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan selama berada di sekolah, hingga siswa menamatkan pendidikannya. Proses ini juga mencakup penciptaan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Mulyono (2015), “manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan

diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien". Dengan kata lain, manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dijalankan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan, mulai dari penerimaan peserta didik hingga kelulusan, agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, *prestatie*, yang berarti suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Dalam konteks pendidikan, prestasi merupakan penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan siswa terkait penguasaan materi pelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Harsanti (2017), prestasi adalah "penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu", dan merupakan pencapaian kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Prestasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam pembelajaran di kelas. Prestasi mencerminkan hasil yang dicapai melalui aktivitas dan usaha yang sungguh-sungguh, yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf (Harsanti, 2017). Prestasi non-akademik, di sisi lain, diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas di luar jam pelajaran, yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat mereka. Dengan kegiatan tersebut, siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Rohmat, 2016).

Secara umum, prestasi siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Prestasi akademik merujuk pada capaian siswa dalam penguasaan materi pelajaran, sedangkan prestasi non-akademik berkaitan dengan keberhasilan siswa di luar bidang akademik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas lain yang menunjang pengembangan diri. Prestasi non-akademik mencakup pencapaian dalam bidang seni, olahraga, kepramukaan, kewirausahaan, keterampilan, hingga organisasi siswa (Harsanti, 2017). Prestasi non-akademik mencakup pencapaian dalam bidang seni, olahraga, kepramukaan, kewirausahaan, keterampilan, hingga organisasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah utama bagi siswa untuk mengembangkan potensi non-akademiknya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan "untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka melalui aktivitas pendidikan di luar mata pelajaran". Melalui kegiatan ini, siswa dapat berkompetisi dan menunjukkan keterampilan yang pada akhirnya menghasilkan prestasi non-akademik. Selain itu, Rohmat (2016) menegaskan bahwa "prestasi non-akademik tidak hanya berfungsi sebagai bukti kemampuan siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan".

Prestasi non-akademik juga berperan penting dalam mendukung pengembangan soft skills siswa, seperti kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut Suryani (2018), "kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang komprehensif sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran formal". Dengan demikian, partisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis atau prestasi, tetapi juga membentuk karakter dan kesiapan siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data



Method (منهج)

dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan study dokumentasi dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2017), wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Observasi menurut Moleong (2013) mengemukakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif bukan hanya mencatat apa yang tampak, tetapi juga memahami makna dari pelaku, interaksi dan situasi social.

Menurut Sugiyono (2017) "Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pengkajian keabsahan data pada penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi data.



Result (نتائج)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAN 1 Kawali dan SMKN 1 Kawali dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hingga penanganan kendala dan penyusunan solusi. Kedua sekolah memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing, namun sama-sama menekankan pengembangan potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. SMAN 1 Kawali lebih menonjol dalam pembinaan olahraga, seni, dan organisasi siswa, sementara SMKN 1 Kawali mengarahkan programnya pada keterampilan vokasional, kewirausahaan, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Secara umum, penerapan manajemen kesiswaan di kedua sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa. Hal ini terlihat dari perencanaan program yang sistematis, pembagian peran yang jelas, keterlibatan siswa secara aktif, serta evaluasi yang berkesinambungan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, biaya, serta tenaga pembina, upaya-upaya strategis telah dilakukan melalui optimalisasi sumber daya internal, kemitraan dengan pihak eksternal, dan pemberdayaan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan berperan penting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam membina prestasi non-akademik siswa. Berikut hasil penelitian di SMAN 1 Kawali dan SMKN 1 Kawali :

a. Perencanaan Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Perencanaan program kesiswaan dilakukan melalui proses yang sistematis dan terarah untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan pendidikan. Program yang dirancang tidak hanya difokuskan pada pencapaian prestasi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan potensi, keterampilan, serta karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, kewirausahaan, praktik lapangan, seni, olahraga, maupun lomba keterampilan diposisikan sebagai sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang berdaya saing.

Dalam penyusunannya, perencanaan selalu memperhatikan relevansi program dengan kebutuhan nyata yang dihadapi siswa, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Setiap kegiatan disusun dalam kalender pendidikan dan dipadukan dengan

program sekolah agar tidak tumpang tindih dengan aktivitas akademik. Pendekatan ini menjadikan perencanaan lebih adaptif, responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman, dan tetap berpijak pada kebutuhan siswa.

Keterlibatan berbagai pihak juga menjadi aspek penting dalam perencanaan. Orang tua, komite sekolah, hingga mitra eksternal dilibatkan untuk memberikan masukan sekaligus dukungan, baik dalam bentuk ide, fasilitas, maupun pembiayaan. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa keberhasilan program kesiswaan bukan hanya ditentukan oleh pihak sekolah, tetapi juga melalui sinergi yang kuat dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan partisipatif menjadi fondasi penting bagi efektivitas pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

b. Pengorganisasian Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Pengorganisasian program kesiswaan dilakukan dengan struktur yang jelas, di mana kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, wakil kepala bidang kesiswaan sebagai koordinator, dan pembina ekstrakurikuler sebagai pelaksana teknis kegiatan. Organisasi siswa, seperti OSIS, berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan teknis, pelaksanaan lomba, hingga pendampingan siswa dalam kegiatan sosial maupun seni. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang proporsional.

Selain peran internal sekolah, keterlibatan pihak eksternal juga dimanfaatkan untuk mendukung program tertentu. Mitra industri atau lembaga terkait dapat memberikan pelatihan, pendampingan, maupun sarana praktik yang menunjang kegiatan vokasional dan kewirausahaan. Integrasi pihak eksternal ini membantu memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Kerja sama antarunit, baik internal maupun eksternal, menjadi aspek penting dalam pengorganisasian program kesiswaan. Peran guru pembina tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pendampingan, motivasi, dan pembinaan karakter siswa. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan program kesiswaan dan pencapaian tujuan pengembangan siswa secara menyeluruh.

c. Pelaksanaan Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Pelaksanaan program kesiswaan berfokus pada pembinaan karakter, kepemimpinan, dan pengembangan minat serta bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, seni, olahraga, praktik kerja lapangan, pameran kewirausahaan, dan lomba keterampilan dijalankan secara rutin sebagai sarana bagi siswa untuk menyalurkan potensi dan mengembangkan keterampilan. Program ini tidak hanya bertujuan menghasilkan prestasi, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi tantangan di berbagai bidang.

Selain kegiatan rutin, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dunia usaha dan industri digunakan untuk memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan bidang keahlian siswa. Pendekatan ini membantu siswa memperoleh keterampilan praktis sekaligus menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

Keterlibatan siswa dijaga melalui pembimbingan yang intensif dari guru pembina. Guru berperan memberikan motivasi, arahan, dan dukungan agar siswa aktif berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program kesiswaan dapat berjalan efektif apabila siswa difasilitasi dan didukung secara menyeluruh oleh sekolah.

d. Evaluasi Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Evaluasi program kesiswaan dilakukan secara rutin melalui rapat yang melibatkan guru pembina, organisasi siswa, dan kepala sekolah. Proses evaluasi mencakup pencapaian prestasi siswa, keaktifan dalam berbagai kegiatan, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Setiap program dianalisis hasil dan dampaknya terhadap pengembangan karakter serta prestasi siswa, sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam perencanaan program berikutnya.

Selain aspek kegiatan, evaluasi juga menekankan pada ketercapaian kompetensi tertentu, terutama dalam praktik vokasional atau keterampilan khusus. Dalam proses ini, masukan dari pihak terkait, seperti mitra industri atau ahli bidang tertentu, digunakan untuk menilai kualitas dan kesiapan siswa. Hasil evaluasi menjadi tolok ukur keberhasilan program serta bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas program kesiswaan.

e. Kendala Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan program kesiswaan berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Kegiatan olahraga, seni, maupun praktik vokasional seringkali tidak dapat berjalan maksimal karena fasilitas yang tersedia belum mencukupi untuk mendukung seluruh kebutuhan siswa. Kondisi ini memengaruhi kualitas pengalaman belajar dan pengembangan bakat siswa di luar akademik.

Selain keterbatasan fasilitas, ketersediaan guru atau pembina dengan kompetensi khusus juga masih terbatas. Hal ini menyebabkan beban kerja guru menjadi tidak merata dan intensitas pendampingan terhadap siswa menjadi terbatas. Akibatnya, beberapa kegiatan non-akademik tidak dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, dukungan dari orang tua siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program kesiswaan. Tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan non-akademik, sehingga partisipasi siswa terkadang terhambat. Kombinasi kendala fasilitas, tenaga pembina, dan dukungan orang tua ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar program kesiswaan dapat berjalan lebih efektif.

f. Solusi Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawali dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan program kesiswaan, sekolah berupaya mengoptimalkan fasilitas yang ada serta memanfaatkan sarana publik yang tersedia di lingkungan sekitar. Ruang-ruang milik masyarakat maupun pemerintah daerah dijadikan alternatif agar kegiatan siswa tetap dapat berlangsung dengan baik. Guru lintas bidang juga turut dilibatkan untuk memperkuat pendampingan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, kemitraan dengan pihak luar menjadi strategi penting dalam mendukung

program kesiswaan. Kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, maupun lembaga terkait tidak hanya membantu menyediakan fasilitas dan pelatihan, tetapi juga memperluas peluang pengembangan keterampilan siswa. Di samping itu, program kewirausahaan siswa didorong sebagai sumber pembiayaan alternatif yang dapat menopang keberlangsungan kegiatan.

Dukungan komite sekolah, alumni, serta keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam solusi yang diterapkan. Sinergi antara berbagai pihak memberikan kontribusi signifikan bagi keberlanjutan program, baik dalam bentuk dukungan moral, material, maupun jejaring kerja sama. Dengan pola kolaboratif ini, kendala yang dihadapi dapat diatasi sehingga kegiatan kesiswaan tetap berjalan efektif dan berkesinambungan.



Discussion (مناقشة)

Praktik manajemen yang dijalankan di kedua sekolah memperlihatkan pola yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, meskipun memiliki orientasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik sekolah. SMAN 1 Kawali cenderung berfokus pada pengembangan seni, olahraga, dan kepemimpinan, sedangkan SMKN 1 Kawali menitikberatkan pada pembinaan keterampilan vokasional dan kewirausahaan.

Kesamaan yang menonjol di antara keduanya adalah penerapan manajemen kesiswaan yang sistematis, ditandai dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang melibatkan berbagai pihak, pelaksanaan kegiatan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Perbedaan orientasi program menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mampu bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan visi dan kebutuhan masing-masing sekolah, namun tetap berkontribusi pada tujuan yang sama, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal.

Perencanaan bidang kesiswaan di SMAN 1 Kawali dan SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembina, organisasi siswa, orang tua, dan komite sekolah. Program disusun melalui rapat koordinasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, sekaligus membina karakter, kedisiplinan, serta bakat non-akademik. Perencanaan juga diarahkan pada relevansi dengan lingkungan dan dunia kerja sehingga siswa memiliki keterampilan praktis, kreativitas, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Dukungan moral maupun material dari orang tua dan komite sekolah memperkuat dasar pelaksanaan program agar lebih optimal. Wahyudi (2012) menegaskan pentingnya perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, sedangkan Mulyasa (2017) menekankan peran semua pihak agar tercipta rasa tanggung jawab bersama.

Pengorganisasian bidang kesiswaan dilaksanakan dengan struktur yang jelas, di mana kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator, guru pembina sebagai pelaksana teknis, dan organisasi siswa sebagai penggerak kegiatan. Struktur ini memastikan pembagian tugas yang efektif sehingga kegiatan berlangsung terarah dan efisien. Menurut Mulyasa (2017), pengorganisasian yang baik tercermin dari pembagian peran yang proporsional sesuai tujuan pendidikan. Dukungan orang tua, komite sekolah, dan mitra eksternal juga memperluas peluang siswa dalam mengembangkan prestasi non-akademik. Wahyudi (2012) menyebutkan bahwa kolaborasi meningkatkan rasa memiliki, sedangkan Alhuda (2020) menekankan peran kerja sama dengan masyarakat dalam memperkuat pembinaan karakter dan prestasi siswa. Dengan demikian, pengorganisasian tidak sekadar distribusi tugas, tetapi juga wadah kolaborasi yang menjadi fondasi keberhasilan manajemen kesiswaan.

Pelaksanaan program kesiswaan di SMAN 1 Kawali dan SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis dijalankan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menyalurkan bakat, minat,

serta membentuk karakter siswa. Aktivitas seperti seni, olahraga, keagamaan, keterampilan vokasional, dan kewirausahaan menjadi sarana belajar di luar kelas yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri sekaligus soft skills seperti kreativitas, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai pembimbing, sementara siswa ditempatkan sebagai pelaksana utama agar tercipta suasana partisipatif dan menumbuhkan kemandirian. Menurut Mulyasa (2017), keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah tidak hanya meningkatkan prestasi, tetapi juga membentuk pribadi yang berdaya saing.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi, laporan kegiatan, dan observasi langsung untuk menilai ketercapaian tujuan serta perkembangan prestasi siswa. Evaluasi juga menekankan pada pembinaan karakter, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil kompetisi. Wahyudi (2012) menegaskan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan harus mencakup aspek akademik maupun non-akademik secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan mitra eksternal memperkaya penilaian serta memastikan program selaras dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Sejalan dengan Alhuda (2020), evaluasi yang partisipatif menjadi dasar penyempurnaan program kesiswaan di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan program kesiswaan di SMAN 1 Kawali dan SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis, hambatan utama yang sering muncul adalah keterbatasan sarana, prasarana, tenaga pembina, dan pendanaan. Fasilitas olahraga, seni, maupun praktik vokasional belum sepenuhnya memadai, sementara banyaknya kegiatan tidak sebanding dengan ketersediaan pembina dan dukungan dana. Selain itu, sebagian orang tua masih kurang mendukung kegiatan non-akademik karena khawatir mengganggu prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2017), keterbatasan fasilitas dan tenaga merupakan tantangan yang umum dalam manajemen sekolah, sehingga diperlukan strategi pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah memaksimalkan fasilitas yang ada serta menjalin kerja sama dengan masyarakat, komite, alumni, dunia usaha, dan dunia industri guna memperoleh dukungan sarana, pelatihan, maupun pendanaan. Wahyudi (2012) menekankan bahwa kolaborasi multipihak merupakan kunci untuk mengatasi keterbatasan internal sekolah. Selain itu, pendekatan persuasif kepada orang tua terus dilakukan agar mereka memahami bahwa kegiatan non-akademik berperan penting dalam membentuk karakter, soft skills, dan prestasi siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan Alhuda (2020), sinergi antara sekolah, orang tua, dan mitra eksternal memungkinkan program kesiswaan tetap berjalan berkelanjutan meski menghadapi keterbatasan.

Salah satu kendala dalam pelaksanaan program kesiswaan adalah keterbatasan sarana, pendanaan, dan tenaga pembina. Kondisi ini juga ditemukan oleh Purnamaningsih (2010) yang menjelaskan bahwa hambatan manajemen kesiswaan sering muncul pada aspek pendanaan, ketersediaan sumber daya manusia, dan partisipasi orang tua. Untuk mengatasinya, sekolah melakukan berbagai strategi seperti pemanfaatan maksimal fasilitas yang ada, pemberdayaan guru dan siswa, serta menjalin kerja sama dengan komite dan masyarakat sekitar. Dengan langkah tersebut, keterbatasan internal dapat diimbangi oleh kolaborasi eksternal sehingga kegiatan kesiswaan tetap berjalan efektif.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan di SMAN 1 Kawali dan SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis menunjukkan praktik yang terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Fleksibilitas dalam orientasi program, dukungan multipihak, serta strategi kolaboratif menjadi kunci agar kegiatan kesiswaan tetap berjalan efektif. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan prestasi non-akademik, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter, soft skills, dan kesiapan siswa menghadapi

tantangan masa depan.



Conclusion (خاتمة)

KESIMPULAN

Manajemen program kesiswaan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pengelolaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga menyentuh aspek pengembangan potensi diri, penguatan keterampilan, serta pembentukan karakter melalui kegiatan yang terencana dan berkesinambungan. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan sarana, anggaran, maupun sumber daya manusia, dapat diatasi melalui upaya kolaborasi dengan pihak eksternal, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta optimalisasi peran pembina.

Dengan pengelolaan yang terstruktur, adaptif, dan partisipatif, program kesiswaan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan siswa di luar ranah akademik. Efektivitas program tidak semata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun sinergi, mengelola potensi, serta menjaga keberlanjutan kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan instrumen penting dalam mencetak generasi yang berprestasi, berkarakter, dan memiliki daya saing.

REKOMENDASI

Rekomendasi hasil penelitian ditujukan:

a. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif berperan sebagai pembina sekaligus fasilitator dalam kegiatan kesiswaan. Pendampingan yang intensif dan berkesinambungan dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri serta menumbuhkan karakter positif. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

b. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk memperkuat manajemen kesiswaan dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, mengalokasikan anggaran khusus, serta memperluas kemitraan dengan pihak eksternal seperti dunia usaha, dunia industri, maupun masyarakat. Dukungan manajemen sekolah yang sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan prestasi non-akademik siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya memperluas cakupan sekolah yang diteliti, tetapi juga menggali dimensi lain dari manajemen kesiswaan, seperti peran teknologi digital, keterlibatan orang tua, serta kontribusi komunitas dalam mendukung pengembangan potensi siswa. Kajian lanjutan juga dapat memanfaatkan desain penelitian yang lebih beragam, termasuk pendekatan longitudinal atau evaluatif, untuk memperoleh hasil yang lebih terukur dan mendalam. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menghadirkan temuan baru sekaligus inovasi dalam pengembangan praktik manajemen kesiswaan di berbagai konteks pendidikan.



Bibliography (مراجع)

- Alhuda, N. S. "Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membentuk karakter siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo". (Tesis, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). (2020).
- Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati & Irwan faturrochman. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong". JURNAL LITERASIOLOGI. VOLUME 1, NO. 1. 11. (2018).
- Ariska, R. S. "Manajemen Kesiswaan". Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9(6), 828-835. Rumah Jurnal STKIP Subang, (1). (2015).
- Aulia, Dianita Nur., Ahmad Fauzi & Abdul Haris. "Implementasi manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan prestasi peserta Didik di MAN 1 Jombang". Jurnal Administrasi pendidikan Islam (JAPI). VOL. 4 NO. 1. 84-97. (2022).
- Bruno, A. "Student management and continuous guidance in schools". Jakarta: Prenadamedia Group. (2019). Fachruddin., Amiruddin., April Lidan., Erwinsah Putra., Syarifuddin Nasution., & Yuliana Yuliana. Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmu Pendidikan . Vol 4, No 1. 1443 – 1450. (2022).
- Harsanti, R. "Prestasi akademik dan non-akademik siswa: Konsep dan implementasi" Surabaya: Usaha Nasional. (2017).
- Harsanti, R. "Prestasi belajar dan kompetensi guru". Surabaya: Usaha Nasional. (2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi terbaru)". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023).
- Kesiswaan, A., Setiawan, B., & Rahmawati, C. "Manajemen kesiswaan dalam mendukung prestasi siswa". Bandung: Remaja Rosdakarya. (2018).
- Khasanah, Daniatun & Danang, Dwi Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik". AL-FÂHIM | Jurnal Manajemen Pendidikan Islam VOL. 5 NO. 1. 484. . (2023).
- Luthfia, Hasna Ukhti & Triono Ali Mustofa., "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta". DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan. VOL. 13 NO. 2. 622. (2024)
- Maulana, Zulvan., M. Lutfi Munir & Septian Khoirul Umam. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Sma Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi". Journal of Education and Teaching,. Vol. 3 No. 1 . (2024).
- Maulita, Rizqi., & Syahdan Abdurrahim. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA NW Nurul Iman Keruak". Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial & Budaya . Volume 1, Nomor 1. 33-50. . (2023).
- Moleong, L. J. "Metodologi penelitian kualitatif" (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. (2013).
- Mulyasa. "Manajemen pendidikan karakter". Jakarta: Bumi Aksara. (2017).
- ulyono, S. "Manajemen kesiswaan: Pendekatan sistemik dalam pendidikan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015).
- Muslim, & Hidayat. "Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMA Negeri 26 Kota Bandung". (2024).
- Purnamaningsih, Y. "Implementasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul". (Tesis S2). Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/44361/. (2010).
- Putri, Mutia., M. Giatman & Ernawati Ernawati. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar". JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) . Vol 6, No 2. (2021).
- Rohmat, H. "Prestasi non-akademik sebagai sarana pengembangan karakter siswa". Bandung: Alfabeta. (2016).
- Silfiyaningsih, Mela., "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di

- Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Jember". Jurnal Pendidikan dan Keagamaan . Vol. 1 No. 1. 1-11. (2024).
- Sugiyono. "Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R\&D". Bandung: Alfabeta. . (2011).
- Sugiyono.. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R\&D". Bandung: Alfabeta. (2017).
- Suryani, D. "Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa". Jakarta: Rajawali Press. (2018).
- Terry, G. R., & Malayu, S. H. "Dasar-dasar manajemen". Jakarta: Bumi Aksara. (2013).
- Wahyudi. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran". Bandung: Alfabeta. (2012).
-